

**INTERNALISASI NILAI-NILAI *INTER-RELIGIUS*
MELALUI KURIKULUM MERDEKA DALAM
MEWUJUDKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA
SISWA SMA NEGERI 1 KOTA PEKALONGAN**



**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2024**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI *INTER-RELIGIUS*
MELALUI KURIKULUM MERDEKA DALAM
MEWUJUDKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA
SISWA SMA NEGERI 1 KOTA PEKALONGAN**



**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : NABILAH BULQOIS
NIM : 50222017
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : INTERNALISASI NILAI-NILAI INTER-RELIGIUS MELALUI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEWUJUDKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA SMA NEGERI 1 KOTA PEKALONGAN

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D 19670717 199903 1 001		3/4/ 2024
Pembimbing 2	Dr. Hj. Sopiah, M.Ag 19710707 200003 2 001		4/4/ 2024

Pekalongan, 13 Maret 2024

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul "Internalisasi Nilai-Nilai *Inter-religius* Melalui Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 1 Kota Pekalongan" yang disusun oleh:

Nama : Nabilah Bulqois

NIM : 50222017

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 24 April 2024.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag NIP.1971011519980031005		
Sekretaris Sidang	Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy NIP.198210012023211016		
Penguji Utama	Dr. Nur Khasanah, M.Ag, NIP.197709262011012004		
Penguji Anggota	Dr. Slamet Untung, M.Ag NIP.196704211996031001		

Mengetahui:

Direktur




Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 1971011519980031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 13 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



Nabilah Bulqois
NIM 50222017

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		de (dengan titik di bawah)
ط	Ta		te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	،	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ =
إ = i	أي = ai	إي =
أ = u	أو = au	أو =

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jam lah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *f timah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbān*
البر ditulis *al-barr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidinah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jal l*

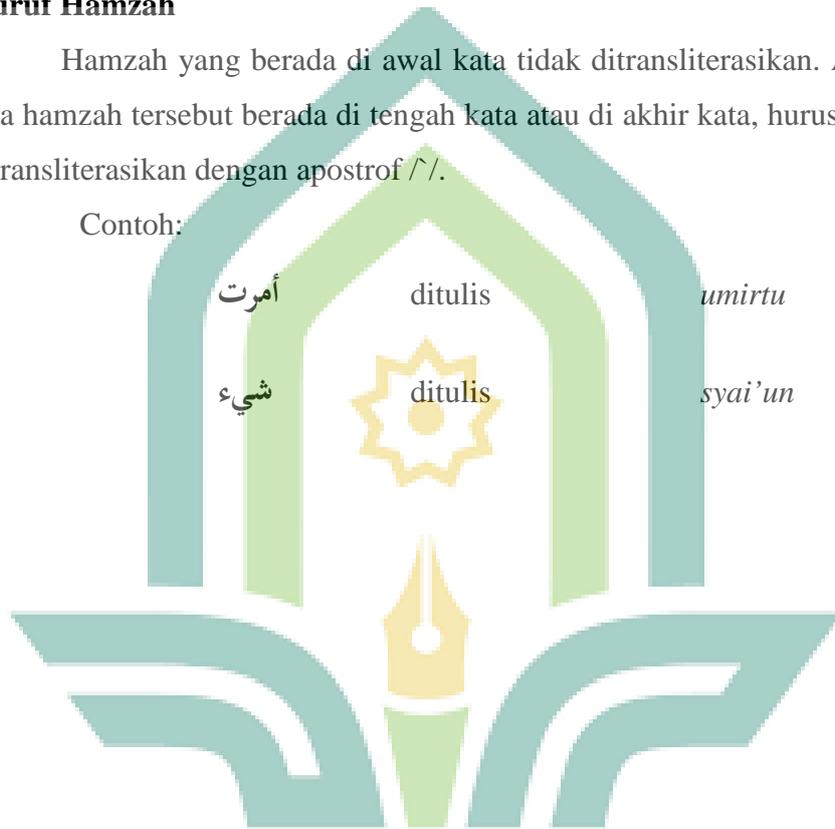
6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, harus hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*



PERSEMBAHAN

1. Tesis ini merupakan persembahan istimewa untuk orang yang saya cintai dan saya sayangi, Mama dan Papa saya. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. Terima kasih karena memberi tahu saya cara hidup dengan jujur dan bahagia. Semoga Allah berikan umur panjang dan kesehatan.
2. Untuk kakak dan adek saya yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terima kasih, semoga diberi kesehatan dan panjang umur.
3. Tesis ini saya persembahkan kepada Almamater saya Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.



ABSTRAK

Bulqois, Nabilah, 2024. Internalisasi Nilai-Nilai Inter-religius Melalui Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 1 Kota Pekalongan. Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D. Dr. Hj. Sopiah, M.Ag.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai-Nilai Inter-religius, Kurikulum Merdeka, Moderasi Beragama.

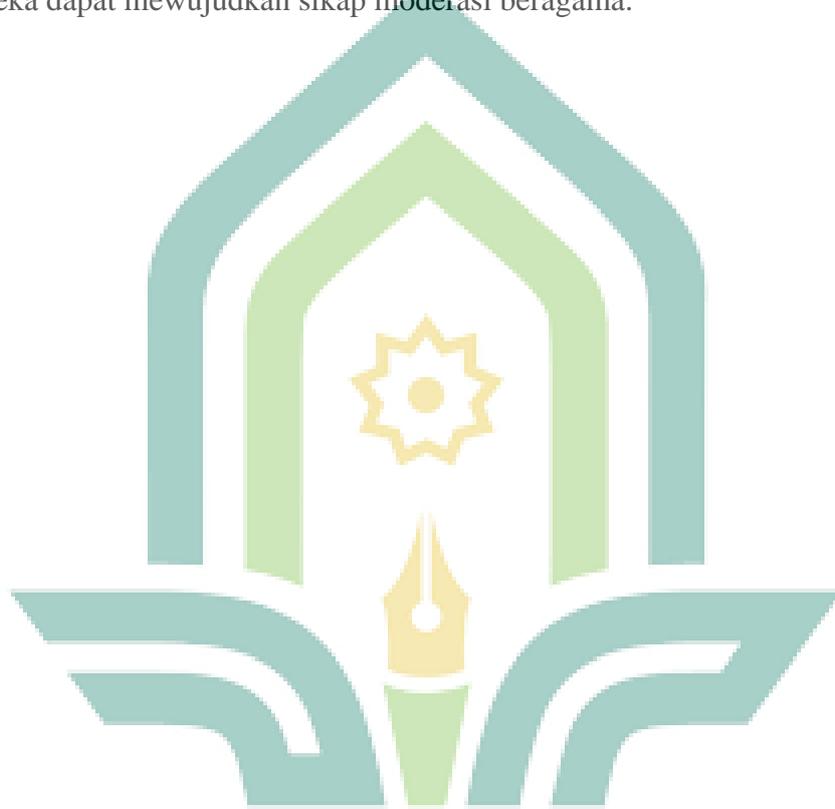
Indonesia merupakan negara yang heterogen dengan berbagai macam keyakinan. Heterogenitas tersebut tidak bisa dipungkiri akan memunculkan konflik sosial, yang meskipun satu sisi juga dapat menjadi ajang persatuan. Akan tetapi, heterogenitas justru banyak melahirkan gerakan intoleran dan radikal. Bahkan beberapa tokoh menyebutkan usia sedang mengenyam pendidikan paling rentan terpapar paham radikal. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah alternatif untuk mengatasi problem tersebut yakni dengan membentuk sikap moderat dalam beragama, salah satunya melalui internalisasi nilai-nilai *Inter-religius* melalui kurikulum merdeka sebagaimana yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas. Untuk itu, dalam penelitian ini akan mengkaji terkait internalisasi nilai-nilai *inter-religius* melalui kurikulum merdeka yang ada di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: (1) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai inter-religius melalui kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan? (2) Bagaimana bentuk pelaksanaan internalisasi nilai-nilai inter-religius melalui kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan? (3) Bagaimana internalisasi nilai-nilai inter-religius melalui kurikulum merdeka mampu mewujudkan sikap moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan? Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai inter-religius melalui kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan (2) Untuk menganalisis bentuk pelaksanaan internalisasi nilai-nilai inter-religius melalui kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan (3) menganalisis internalisasi nilai-nilai inter-religius melalui kurikulum merdeka mampu mewujudkan sikap moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan.

Studi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih sebab untuk menganalisa fenomena individu (siswa), yakni pengalaman dan tindakan tiap individu yang direfleksikan ke dalam kehidupan nyata (interaksi sosial). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan di akhiri dengan penarikan kesimpulan.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai inter-religius melalui kurikulum merdeka di SMAN 1 Kota pekalongan berlandaskan pada kebersamaan, kesetaraan dan saling menghargai. Internalisasi nilai-nilai inter-religius di SMAN 1 dilaksanakan melalui proses transformasi nilai, transaksi nilai dan trans-internalisasi nilai. Selanjutnya bentuk pelaksanaan nilai-nilai inter-religius melalui kurikulum merdeka dilakukan melalui tiga kegiatan, yaitu intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler. Dari ketiga kegiatan ini terjadi

interaksi sosial lintas agama melalui kegiatan bersama, sehingga menjadikan siswa mampu bersikap terbuka, dan toleran terhadap keberagaman yang ada di sekitarnya. Nilai-nilai inter-religius dan kurikulum merdeka memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai pada sikap saling menghormati keberagaman. Dengan adanya kurikulum merdeka yang beraskan nilai pancasila dan disertai internalisasi nilai-nilai inter-religius, maka seorang siswa lebih bisa bersikap moderat dan toleran terhadap perbedaan yang ada. Novelty dari penelitian ini ialah internalisasi nilai-nilai inter-religius yang dibalut dengan profil pelajar pancasila, disusun secara sistematis melalui kurikulum merdeka dan diaktualisasikan ke dalam kehidupan sosial sehari-hari, sehingga tepat jika internalisasi nilai-nilai inter-religius melalui kurikulum merdeka dapat mewujudkan sikap moderasi beragama.



KATA PENGANTAR

Bismill hirrahm nirrah m

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah menurunkan Al-Qur'an dengan aneka ayat yang menyeru manusia untuk saling mengajak dan mengingatkan kepada jalan ketaatan. Lantaran karunia-Nyalah penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan judul **INTERNALISASI NILAI-NILAI INTER-RELIGIUS MELALUI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEWUJUDKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA SMA NEGERI 1 KOTA PEKALONGAN.**

Begitupun curahan shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad saw. penyampai risalah dan penebar rahmat Allah bagi semesta alam. Revolusioner agung yang keteladanan hidupnya merebak wangi hingga kini. Perjuangan dakwahnya jugalah yang telah menginspirasi gaya gerakan Jamaah Tablig dalam berdakwah hingga ke seluruh pelosok dunia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga proses penulisan ini berjalan dengan baik dan lancar. Dengan rasa hormat yang tinggi, penulis ucapkan terima kasih ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. DR. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. M. Slamet Untung, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini sekaligus dapat menyelesaikan studi di Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy., selaku Sekretaris Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang

selalu memberikan motivasi agar penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D., dan Ibu Dr. Hj. Sopiah, M.Ag., selaku dosen pembimbing dalam menulis tesis ini yang selalu ada dan meluangkan waktunya untuk penulis. Terima kasih tak terhingga atas kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing penulis sampai pada rampungnya penulisan ini. Atas segala perhatian yang telah Bapak dan Ibu berikan tersebut saya hanya mampu membalasnya dengan do'a, semoga kesehatan, kemudahan, dan keberkahan dari Allah senantiasa mengiringi setiap langkah perjalanan hidup Bapak dan Ibu.
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag., selaku dosen Pembimbing Akademik. Segenap Bapak dan Ibu Dosen pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah begitu banyak membekali ilmu dan pengetahuan. Juga tak lupa saya haturkan terima kasih kepada para karyawan pascasarjana, Pak Murip, Pak Agung, Pak Uqi, Pak Sutrisno dan lainnya, yang sedikit banyak sudah mempermudah segala urusan akademik kampus yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Papa saya Eko Supriyadi dan Mama Zumaroh yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, kasih sayang, doa yang tulus dan tak henti untuk segala keberhasilan anaknya. Terima kasih banyak atas segala energi yang selalu memicu agar tesis ini lekas saya tuntaskan. Kakakku Fanni Aldiana Rizki Utami dan Fahmia Shofiana serta adik saya Shabrina Aribah yang juga tak luput mendo'akan serta terus memotivasi dalam penulisan ini.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yang senantiasa menemani penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mewarnai kehidupan penulis selama kuliah. Terimakasih atas kebersamaannya selama di dunia perkuliahan. Semoga kita selalu di berikan kesehatan dan kesuksesan, *m n.*

9. Teman-teman SD Islam Nusantara yang telah banyak memberikan kesempatan saya untuk dapat berkembang di luar dunia pekerjaan. Semoga mereka selalu ada dalam lindungan dan bimbingan Allah swt.
10. Kepada sahabat yang selalu *men-support* penulis agar terciptanya karya ini. Aftinal Hasanah, Halwa Anjumi, Tarbyatul Uluwiyah, dan Rusmiyati yang telah membantu, selalu meberikan semangat dan saling menguatkan. Semoga pertemanan ini akan terus berlanjut dan semoga Allah memberikan nikmat panjang umur, nikmat kesehatan kepada mereka semua serta selalu dalam lindungan-Nya. *m n.*
11. Terakhir, yang benar-benar patut saya haturkan terimakasih sebesar-besarnya. Muhammad Abdul Majid dan Nailis Sa'adah yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu dalam berdiskusi dalam merampungkan penulisan ini. Semoga Allah memberikan nikmat panjang umur, nikmat kesehatan dan keberkahan selalu kepadanya. *m n.*

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan doa ke hadirat Allah Swt. Semoga amal baik semua pihak yang telah membimbing, mengarahkan, memperhatikan dan membantu penulis dicatat oleh Allah sebagai amal *al* dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam. *m n...*

Pekalongan, 13 Maret 2024

Penulis,

Nabilah Bulgois
NIM. 50222017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Deskripsi Teoritik	14
2.1.2 Teori Internalisasi Nilai	14
2.1.3 Teori <i>Inter-religius</i>	22
2.1.4 Kurikulum Merdeka	31
2.1.5 Moderasi Beragama	41
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	48
2.3 Kerangka Berfikir.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	63
3.2 Latar Penelitian	64
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	65
3.4 Teknik Pengumpulan Data	66
3.5 Keabsahan Data	69
3.6 Teknik Analisis Data	70
3.7 Teknik Simpulan Data	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kota Pekalongan	73
4.2 Kegiatan Siswa SMA Negeri 1 Kota Pekalongan	80
4.2.1 Program Kegiatan Kesiswaan SMA Negeri 1 Kota Pekalongan .	80
4.2.2 Program Pembiasaan Siswa SMA Negeri 1 Kota Pekalongan ...	81

BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
5.1 Penyajian Data	84
5.2 Temuan Penelitian.....	84
5.2.1 Proses Internalisasi Nilai-Nilai Inter-religius Melalui Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan	84
5.2.2 Bentuk Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Inter-religius Melalui Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan	92
5.2.3 Internalisasi Nilai-Nilai Inter-religius Melalui Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 1 Kota Pekalongan	107
BAB VI PEMBAHASAN	
6.1 Analisis Proses Internalisasi Nilai-Nilai Inter-religius Melalui Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan.....	114
6.2 Analisis Bentuk Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Inter-religius Melalui Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan	124
6.3 Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Inter-religius Melalui Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 1 Kota Pekalongan	131
BAB VII SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	
7.1 Simpulan.....	140
7.2 Implikasi	141
7.3 Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	55
Tabel 4.1 Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin	78
Tabel 4.2 Jumlah siswa berdasarkan usia	79
Tabel 4.3 Jumlah siswa berdasarkan agama	79
Tabel 4.4 Jumlah siswa berdasarkan rombel	80
Tabel 4.5 Pembiasaan dan kegiatan SMAN 1 Kota Pekalongan	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	62
Gambar 3.1 Metode Triangulasi	70
Gambar 3.2 Simpulan Data	72
Gambar 5.1 Pembacaan kitab suci sebagai pendalaman agama	86
Gambar 5.2 Respon aktif siswa dalam pembelajaran	88
Gambar 5.3 Gambar kegiatan keagamaan	91
Gambar 5.4 Bentuk kegiatan inskam	94
Gambar 5.5 Inskam dengan pemateri dari alumni	95
Gambar 5.6 Inskam dengan pemateri dari guru	96
Gambar 5.7 Kegiatan voli fun match guru dan siswa	102
Gambar 5.8 Struktur mata pelajaran SMA	104



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rendahnya tingkat kesadaran dalam memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai *inter-religius* pada kehidupan sehari-hari menjadi masalah yang terjadi di Indonesia. Saat ini, tak jarang kita menyaksikan pelajar yang mulai meninggalkan nilai-nilai *inter-religius*. Misalnya, mereka sudah tidak lagi menunjukkan sikap menghormati perbedaan. Tidak hanya itu, pergeseran nilai-nilai *inter-religius* juga dirasakan dalam lingkungan masyarakat seperti akan adanya penolakan terhadap keberbedaan. Sebagaimana kasus yang terjadi di salah satu daerah Jawa Barat. Jawa Barat ditetapkan sebagai provinsi paling banyak kasus intoleran. Salah satunya yaitu kasus pelepasan label gereja pada tenda bantuan gempa di Cianjur (Selamet, 2022, n. detik.com). Intoleransi juga dirasakan dalam dunia pendidikan (Putra, 2021, n. medcom.id), seperti adanya peraturan yang mewajibkan siswa memakai hijab meskipun salah satu di antaranya non-muslim serta pemilihan ketua osis maupun organisasi yang ada di dalam dunia pendidikan dipenuhi akan adanya intervensi agama (Setiawan, 2023, n. tirta.id).

Dari kasus intoleran tersebut, menyiratkan bahwa pelaku dari kasus intoleran datang dari umat Islam. Islam yang seharusnya agama moderat, justru kini dari beberapa pemeluknya mulai luntur dan jauh akan sikap moderat. Tidak hanya itu, pendidikan yang seharusnya menjadi sarana paling efektif dalam melahirkan manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi (Nata, 2014,

p. 52), kini justru dijadikan sebagai sasaran empuk dan strategis untuk penanaman paham radikal. Misalnya, pendidikan khususnya pendidikan agama yang seharusnya mampu mewujudkan nilai-nilai *inter-religius*, justru disalahgunakan untuk kepentingan pribadi. Bahkan di beberapa instansi pendidikan yang kental akan keberpihakan terhadap suatu agama atau keyakinan justru digunakan untuk menyebarkan ideologi yang dimilikinya dengan mendoktrin gerakan-gerakan yang mengatasnamakan agama (Unisma, 2020, n. timesindonesia.co.id). Adanya doktrin inilah yang kemudian memunculkan sikap intoleran atau penolakan akan adanya perbedaan.

Radikalisme menyebar ke seluruh dunia bahkan sudah menjadi bahasan lumrah bagi warga negara Indonesia (Ali et al., 2021, p. 384) terlebih dalam dunia pendidikan. Pendidikan sangat terkait dengan radikalisme, karena pendidikan dianggap berperan penting dalam penyebaran paham radikalisme (Sirry, 2023, p. 4). Hal ini dibuktikan dengan adanya pemisahan pembelajaran agama dan umum yang menunjukkan adanya konflik ideologi antara kelompok Islamis dan nasionalis. Pemisahan inilah yang pada akhirnya dapat menumbuhkan sikap intoleran. Misalnya, adanya pembatas antara kelompok Islamis dan nasionalis. Ketika kelompok Islamis menekankan pada siswa yang di bawah naungannya untuk menolak segala sesuatu yang datang dari luar terlebih menolak suatu hal baru yang dianggap tidak sesuai dengan pemikiran kelompok tersebut, maka akan menumbuhkan sikap intoleran. Sebagaimana yang diketahui jika pelajar dan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam perlahan luntur akan sikap moderat dan memberi pagar pembatas bagi

umat pemeluk agama lain. Tanpa mereka sadari, sejatinya sikap intoleran yang mereka tunjukkan justru dapat menimbulkan perpecahan dalam masyarakat. Oleh sebab itu, internalisasi nilai-nilai *inter-religius* menjadi hal yang sangat penting dan perlu diaplikasikan pada kurikulum pendidikan di Indonesia.

Nilai-nilai *inter-religius* mencerminkan sikap menerima, menghormati dan menghargai perbedaan khususnya perbedaan dalam keberimanan terhadap Tuhan (T. Rahman, 2022, p. 148). Hal ini senada dengan adanya penjabaran dasar negara Indonesia berupa Pancasila, yang mengedepankan nilai-nilai *inter-religius*. Langkah pemerintah Indonesia melalui pengimplementasian kurikulum merdeka dinilai tepat sasaran, karena di dalamnya terdapat penguatan karakter terhadap nilai-nilai Pancasila yang mana memiliki keselarasan dengan nilai-nilai *inter-religius*.

Kurikulum merdeka hadir sebagai kebijakan baru dalam dunia pendidikan yang telah diimplementasikan dua tahun terakhir ini. Kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh Nadhiem Makarim sebagai upaya mengetahui lebih banyak hambatan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, (Khoirurrijal et al., 2022, p. 17) khususnya kendala mengenai paham radikalisme yang menurut Mun'im Sirry jika paham radikalisme justru datang dari dunia pendidikan. Menurutnya, benih-benih gerakan Islam ekstremis justru muncul dari kalangan elite yang mengenyam dunia pendidikan bukan dari kalangan miskin yang telah terampas hak-hak mereka.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2018 dan 2019 oleh Mun'im Sirry bahwa dunia pendidikan di Indonesia, khususnya sekolah-

sekolah Islam telah menghasilkan paham radikalisme (Sirry, 2023, p. 67). Hasil penelitian tersebut, seolah menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Islam sedang tidak baik-baik saja, sehingga menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi masyarakat Indonesia, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia tengah mengalami “*conservative turn*”, yang kian mencolok dengan semakin maraknya sikap intoleran di kalangan pelajar terhadap perbedaan agama. Bahkan dalam temuan penelitiannya, Mun'im Sirry mengungkapkan bahwa Sebagian besar remaja, khususnya kalangan pelajar banyak mengakses situs-situs radikal. Baginya, kalangan remaja menjelang dewasa rentan direkrut oleh anggota ekstrimisme, karena menurut sebagian dari mereka beranggapan bahwa toleransi hanya sekedar tidak mencelakai seseorang tetapi jika menyangkut soal aqidah atau keyakinan maka tidak akan ada toleransi (Sirry, 2023, p. 44).

Adanya asumsi pendidikan sebagai cikal bakal lahirnya radikalisme ini tentu tidak selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan agama, khususnya agama Islam. Agama Islam yang seharusnya menjadi agama yang moderat, justru digadangkan sebagai agama garis keras dan beberapa dari pemeluknya justru mengikuti paham radikal. Hal ini tentu tidak sejalan dengan ayat Al-Qur' n surah H d ayat 118 sampai dengan ayat 119 yang menyatakan bahwa manusia sengaja diciptakan dengan perbedaan agar manusia dapat belajar dari perbedaan tersebut (Lajnah Pentashihan Al-Qur' n, 2017).

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾ إِلَهَ مَنْ رَحِمَ رَبُّكَ ۚ

وَلِإِنَّكَ لَخَلْقُوهُ وَتَمَمُّهُ، كَلِمَةٌ رَبِّيكَ، لَا مَلَانَ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat. Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: sesungguhnya Aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya”. (QS. H d [11]: 118-119)

Pada ayat tersebut terdapat kata *lau* yang sering diartikan sekiranya atau seandainya (Qutb, 1996, p. 153). Hal ini menjadi bukti bahwa Allah tidak menghendaki umat yang satu tanpa ada perbedaan. Dari sini dapat diketahui bahwa Allah sang Maha Pencipta menghendaki akan adanya keberagaman sehingga manusia memiliki kebebasan dalam memilih serta mampu belajar dari keberagaman tersebut dan dari ayat ini pulalah menyiratkan jikalau Islam adalah agama yang moderat dan menjunjung sikap terbuka terhadap perbedaan. Mengingat manusia dilahirkan dengan cara yang sama dan dilengkapi dengan keberagaman (Daimah, 2022, p. 85), maka ini sesuai dengan prinsip *inter-religius* yang mengedepankan sikap toleran terhadap segala perbedaan. Sehingga, munculnya paham radikalisme dalam dunia pendidikan dapat diminimalisir melalui perbaikan kurikulum pendidikan yang telah ada dan hadirnya kurikulum merdeka untuk menjawab tantangan tersebut.

Senada dengan hal tersebut, kurikulum merdeka dipandang sebagai kurikulum yang akan membentuk pendidikan menuju lebih baik (Badan Standar, 2022). Pendidikan dianggap baik dan berhasil apabila menjadikan manusia yang mampu menciptakan pola pikir, dan melahirkan sikap yang akan

menjadi sebuah karakter bagi manusia tersebut. Hal ini membantu para tenaga pendidik dan civitas akademika yang lain dalam membangun pola pikir yang terbuka terhadap segala perbedaan sehingga dapat menumbuhkan sikap moderasi beragama.

Berdasarkan permasalahan terkait adanya asumsi jika pendidikan menjadi pencetak gerakan radikal, maka penelitian ini ada sebagai wujud pengkajian lebih dalam terkait bentuk maupun proses internalisasi nilai-nilai *inter-religius* yang ada pada pendidikan di Indonesia saat ini. Jika pendidikan di Indonesia sebelumnya dianggap telah melahirkan siswa remaja menjelang dewasa yakni pelajar Sekolah Menengah Atas yang bersikap radikal, maka perlu adanya rekonstruksi kurikulum yang telah lalu. Rekonstruksi atau perubahan kurikulum sendiri, dirasakan oleh pendidikan Indonesia yakni dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Selain itu, sebagaimana ungkapan Zuyyina (Kirana, 2020) apabila nilai-nilai pancasila ditanamkan pada kurikulum merdeka dapat dijadikan sebagai upaya melawan paham radikalisme.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah menggunakan kurikulum merdeka dan terdapat upaya internalisasi nilai-nilai *inter-religius* adalah sekolah yang bernaungan pada dinas pendidikan. Target penelitian berfokus pada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas umum yang terdapat upaya internalisasi nilai-nilai *inter-religius* di tengah keberagaman siswa. Salah satu instansi Sekolah Menengah Atas di Kota Pekalongan yang sudah menerapkan internalisasi nilai-nilai *inter-religius* dan menggunakan kurikulum merdeka

yaitu SMA Negeri 1 Kota Pekalongan. Instansi sekolah ini dipilih, sebab memiliki siswa dengan latar belakang agama yang berbeda dan mayoritas dari siswa SMA Negeri 1 Kota Pekalongan beragama Islam. Selain itu, karena SMA yang bernaungan pada dinas pendidikan telah menerapkan kurikulum merdeka terlebih dahulu, dibandingkan dengan instansi sekolah yang bernaungan di kementerian agama, seperti MA dan lainnya.

Menurut data awal penelitian, terdapat sekitar 30% siswa berasal dari agama non-Islam (Farkhan, 4 Juli 2023). Adanya keberagaman tersebut tentunya akan melahirkan sebuah perbedaan, maka akan menjadi bahaya ketika perbedaan yang ada tidak diberikan kesadaran. Kesadaran inilah yang harus terus dijaga khususnya dalam dunia pendidikan, sehingga dapat membentuk sikap moderasi beragama. Pembentukan sikap moderasi beragama ini dapat dilakukan melalui berbagai usaha, seperti melibatkan beberapa pihak atau melalui pengintegrasian pada kurikulum pendidikan yang ada. Sebagaimana observasi awal yang dilakukan penulis, terlihat di mana pendidikan terhadap pembentukan sikap moderasi beragama yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan atau yang disebut dengan smansa melibatkan segenap guru, siswa dan masyarakat luar, seperti alumni dan lainnya. Adanya beberapa keterlibatan dari berbagai pihak ini, menunjukkan adanya sikap kebersamaan yang diterapkan sekaligus sebagai contoh dalam penerapan proses dan bentuk internalisasi nilai-nilai *inter-religius*. Dilihat dari kegiatan doa pagi yang menyesuaikan dengan keyakinan yang ada, juga beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan di smansa tidak hanya membatasi kepada agama mayoritas

saja, tetapi kepada minoritas juga difasilitasi dan diberikan kesempatan dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaannya. Tak hanya itu, kurikulum yang ada di smansa disusun sedemikian rupa agar dapat merangkul berbagai perbedaan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan adanya pendalaman agama pada masing-masing agama yang ada di smansa, seperti pembacaan atau tadarus al-Qur' n bagi siswa muslim, dan pembacaan doa atau alkitab pada agama Kristen dan lain sebagainya. Hal ini sebagai wujud adanya pengukuhan agama pada setiap individu siswa di tengah keragaman yang ada di smansa.

Selain diadakannya pendalaman agama atau pengukuhan keyakinan pada diri siswa, maka sebagai bentuk realitas dalam mewujudkan interaksi sosial yang harmonis dan moderat di tengah keberagaman yang ada, smansa melakukan pemberdayaan siswa melalui beberapa kegiatan, seperti intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan secara terpisah dengan kegiatan kokurikuler. Pemisahan ke dua kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kebijakan yang ada pada kurikulum merdeka sebagai wujud pengembangan karakter siswa. Kegiatan kokurikuler yang ada pada kurikulum merdeka ini, dilakukan melalui sebuah proyek bersama dengan menggunakan tema yang berasaskan nilai-nilai pancasila. Hal ini bertujuan agar segenap penerus bangsa Indonesia mampu memiliki karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Selain itu, pada kegiatan kokurikuler ini siswa juga dapat mengekspresikan ide-idenya dengan penuh tanggung jawab (Yuliana, 2024). Dengan adanya pemisahan ke dua kegiatan ini pula, menjadi sebuah upaya dalam menumbuhkembangkan sikap yang

sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya sikap siap seorang siswa dalam berinteraksi di tengah keberagaman.

Sebagaimana yang terjadi di dalam smansa, bahwa adanya keberagaman justru menjadi sebuah pengajaran dalam berinteraksi. Terjadinya interaksi sosial lintas agama yang ada pada smansa, sebagai bentuk pengaplikasian teori penguatan agama kepada masing-masing siswa yang telah dilakukan melalui beberapa kegiatan keagamaan, yang di mana smansa menaungi dan menyediakan tenaga kependidikan pada setiap agama yang dianut siswa. Adanya interaksi dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler serta tersedianya tenaga pendidik keagamaan pada masing-masing agama inilah, menjadi sebuah bukti bahwa proses dan bentuk nilai-nilai *inter-religius* benar-benar dikembangkan dan diterapkan di lingkungan smansa sebagai upaya pencegahan adanya paham radikal yang dapat menggerogoti pelajar usia remaja yang ada di sekolah tersebut.

Oleh sebab itu, pada penelitian ini mengkaji proses dan bentuk penanaman nilai *inter-religius* yang dilakukan pada kalangan remaja menuju dewasa, khususnya pelajar SMA dalam menghadapi keberagaman yang ada disekitarnya agar dapat bersikap sebagaimana mestinya terhadap golongan minoritas maupun sebaliknya melalui judul “INTERNALISASI NILAI-NILAI *INTER-RELIGIUS* MELALUI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEWUJUDKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA SMA NEGERI 1 KOTA PEKALONGAN”. Dengan demikian, dalam upaya menjawab permasalahan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia, maka yang menjadi

fokus penelitian ini yaitu proses internalisasi nilai-nilai *inter-religius* melalui kurikulum merdeka dan bentuk internalisasi nilai-nilai *inter-religius* melalui kurikulum merdeka mampu mewujudkan sikap moderasi beragama.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas, maka perlu adanya identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai-nilai *inter-religius* belum sepenuhnya tertanam pada pelaku pendidikan.
2. Tidak semua sistem dan kurikulum pendidikan berjalan dengan baik, bahkan pendidikan justru dianggap melahirkan radikalisme.
3. Kurikulum yang telah lalu, oleh beberapa kalangan dianggap belum mampu menghasilkan generasi yang moderat khususnya moderasi beragama. Sehingga, perlu adanya internalisasi nilai-nilai *inter-religius* melalui kurikulum merdeka sebagai kurikulum terbaru di Indonesia dalam mewujudkan generasi yang menjunjung tinggi sikap moderasi beragama.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah dilakukan pengidentifikasian masalah, kemudian yang menjadi fokus dan pembatasan dalam penelitian ini hanya pada:

1. Proses internalisasi nilai-nilai *inter-religius* melalui kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 kota Pekalongan
2. Bentuk pelaksanaan internalisasi nilai-nilai *inter-religius* melalui kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 kota Pekalongan

3. Pengaplikasian nilai-nilai *inter-religius* melalui kurikulum merdeka dalam mewujudkan siswa moderat di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai *inter-religius* melalui kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan internalisasi nilai-nilai *inter-religius* melalui kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai *inter-religius* melalui kurikulum merdeka mampu mewujudkan sikap moderasi beragama siswa SMA Negeri 1 Kota Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis proses internalisasi nilai-nilai *inter-religius* melalui kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan.
2. Menganalisis bentuk pelaksanaan internalisasi nilai-nilai *inter-religius* melalui kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan.
3. Menganalisis internalisasi nilai-nilai *inter-religius* melalui kurikulum merdeka dalam mewujudkan sikap moderasi beragama siswa SMA Negeri 1 Kota Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini ditujukan agar dapat memiliki kebermanfaatan baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap penguatan nilai-nilai *inter-religius* dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam yang ada di Indonesia melalui kurikulum merdeka. Dengan memunculkan nilai-nilai *inter-religius* pada kurikulum saat ini yakni kurikulum merdeka yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila.

1.6.2 Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat pada berikut ini.

a. Peneliti

Penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan sekaligus penambahan wawasan peneliti terhadap kajian keilmuan terkait internalisasi nilai-nilai *inter-religius* yang dilakukan melalui kurikulum merdeka. Adanya potensi pendidikan sebagai penyemai nilai-nilai toleransi dan moderasi dapat menjadikan praktik bagi peneliti untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama di sekolah yang mempelajari satu agama secara eksklusif.

b. Lembaga (UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan)

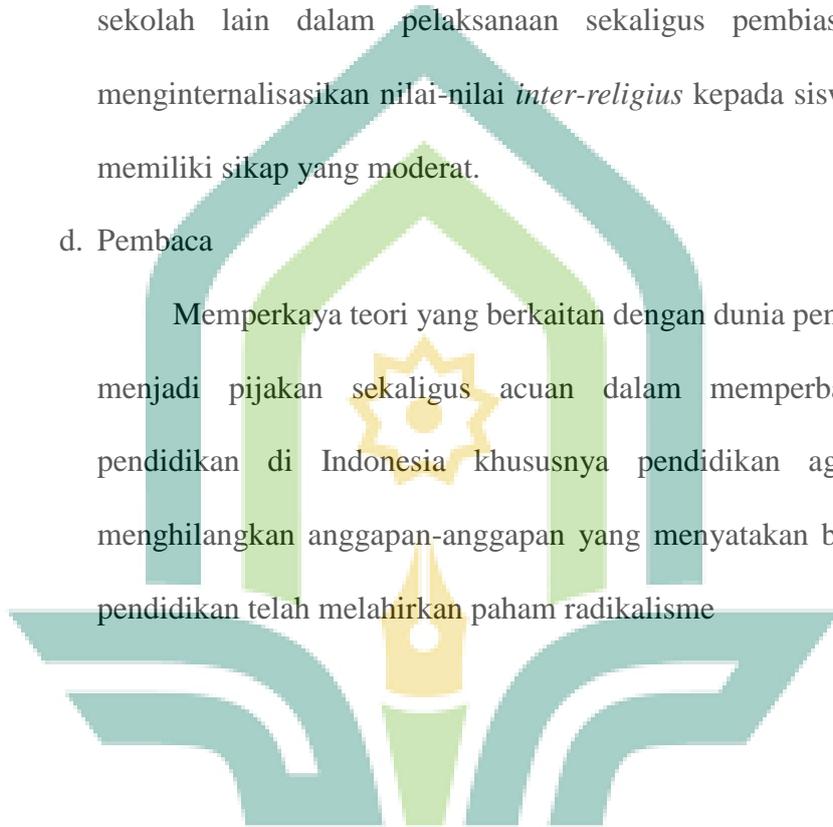
Menjadi tolak ukur dalam kualitas lulusan sekaligus dalam memberikan peningkatan kualitas akademik juga kompetensi mahasiswa, terkhusus mahasiswa program pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam.

c. Sekolah

Peneliti memiliki harapan agar penelitian yang telah dilakukan ini dapat menjadi sumber referensi terhadap pihak sekolah yang menjadi latar dalam penelitian ini agar bisa terus meningkatkan kualitasnya. Selain itu, juga dapat dijadikan acuan oleh lembaga sekolah lain dalam pelaksanaan sekaligus pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai *inter-religi* kepada siswa sehingga memiliki sikap yang moderat.

d. Pembaca

Memperkaya teori yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan menjadi pijakan sekaligus acuan dalam memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan agama, serta menghilangkan anggapan-anggapan yang menyatakan bahwa dunia pendidikan telah melahirkan paham radikalisme



BAB VII

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Proses internalisasi nilai-nilai *inter-religius* yang diterapkan melalui kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan dilakukan melalui transformasi nilai, transaksi nilai dan *trans-internalisasi* nilai. Dari ketiga proses ini beraskan nilai-nilai Pancasila yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dan berkebhinnekaan global, yang di mana sesuai dengan kurikulum merdeka yang beraskan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai *inter-religius* dan kurikulum merdeka memiliki arah yang sama kepada pembentukan solidaritas sosial dan kebersamaan, yang hal ini mereduksi sikap intoleran, dan radikal dalam diri seorang pelajar.
2. Bentuk pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai-nilai *inter-religius* yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dari ketiga ini, pada kegiatan pembelajaran yang bersifat proyek atau kokurikuler menjadikan siswa mampu berkarya dan berkolaborasi secara bersama meskipun lintas keyakinan. Akhirnya ada dampak yang dirasakan oleh siswa yakni mereka lebih bersifat terbuka dan menghargai keberagaman yang ada di sekitarnya.
3. Dari serangkaian kegiatan mulai dari proses dan bentuk internalisasi nilai yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan dapat ditarik

sebuah kesimpulan bahwa dari teori internalisasi nilai-nilai *inter-religius* dan teori kurikulum merdeka memiliki keselarasan dan tujuan yang sama dalam menciptakan manusia yang moderat, dapat bersosialisasi dengan baik, menghargai perbedaan dan senang akan kebersamaan, sehingga tidak terjebak dalam paham radikal dan anggapan gerakan ekstrimis islamis yang muncul dalam dunia pendidikan tertolak, karena pendidikan Indonesia saat ini yang mengusung konsep merdeka belajar dan penerapan profil pelajar pancasila yang menggabungkan seluruh peserta untuk melakukan sebuah proyek sekaligus sebagai bentuk upaya membangun karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang mana sejalan dengan prinsip moderasi beragama.

7.2 Implikasi

Implikasi teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara teori, penelitian ini dapat dijadikan sebagai konsep keagamaan yang moderat. Mendorong nilai-nilai *inter-religius* melalui kurikulum merdeka menekankan pada bagaimana siswa mengetahui keterbukaan dan menghargai keberagaman yang ada di lingkungannya. Yang mana temuan ini menolak akan pandangan dan penelitian Mun'im Sirry (2023) terkait penyebaran paham radikal yang dilakukan terhadap dunia pendidikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Riza Muhammad dan Imronudin tentang pendidikan *inter-religius* mampu menghadirkan sikap aktif toleran antar umat beragama, sehingga harmonisasi kehidupan bermasyarakat dapat mencegah terjadinya konflik antar umat beragama.

Penelitian ini menjabarkan teori *inter-religius*, sekaligus menguatkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru di Indonesia sebagai pencetak nilai-nilai pancasila, dan teori moderasi beragama menjadi alat untuk menganalisis pengamatan tersebut untuk menemukan proses dan bentuk dorongan nilai-nilai *inter-religius* melalui kurikulum merdeka yang menciptakan perdamaian.

Dalam praktiknya, penelitian ini dapat dijadikan model pendidikan yang menumbuhkan nilai humanisme dan toleransi. Proses dan bentuk penanaman nilai-nilai *inter-religius* melalui kurikulum merdeka sebagai model pendidikan yang bertujuan untuk menyatukan agama-agama dalam satu ruang untuk bergandengan tangan, bukan mencampuradukkan keyakinan yang satu dengan keyakinan yang lain. Model pendidikan seperti ini sangat cocok digunakan di lingkungan yang majemuk untuk mencegah konflik antar umat beragama.

Hal ini mempertajam penelitian (Wekke, 2016, p. 295) dalam harmonisasi umat beragama di wilayah minoritas, penting bagi kelompok minoritas untuk dilindungi dan dihormati di mana pun. Tidak ada pengecualian ataupun status khusus yang diberikan kepada mayoritas. Kelompok minoritas atau mayoritas tidak boleh merasa mempunyai hak, yang dapat mengakibatkan hilangnya rasa persatuan dan kesatuan.

7.3 Saran

1. Untuk pihak civitas akademika SMA Negeri 1 Kota Pekalongan diharapkan bisa menerapkan nilai-nilai *inter-religius* melalui kurikulum merdeka dengan berbagai kegiatan yang lebih variative.

2. Kehanagatan akan keberagaman yang disuguhkan di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan sebagai ciri khas demi mewujudkan lingkungan sekolah penuh kedamaian dan toleran, sehingga dapat diikuti di lingkungan sekolah lainnya.
3. Untuk masyarakat, bahwa internalisasi nilai-nilai *inter-religius* melalui berbagai kegiatan dapat menjadi solusi sekaligus trik dalam menengahi atau mencegah terjadinya konflik sosial.
4. Untuk peneliti selanjutnya, agar lebih dikembangkan kembali konsep konsep *inter-religius* dan konsep kurikulum yang ada di Indonesia yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Agar dapat lebih ditingkatkan dan dikembangkan lebih baik lagi. Dengan demikian, ditemukan “novelty” dalam hal ini perkembangan pendidikan *inter-religius* di Indonesia yang perlu didukung oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan untuk mengembangkan atau mengajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan untuk memperkuat penguatan pendidikan yang berasaskan nilai-nilai pancasila, kemanusiaan dan keadilan sosial serta menghapuskan tradisi indoktrinasi

DAFTAR PUSTAKA

- al-Ghazali, al-I. (2014). *Risalah Ayyuhal Walad* (M. S. Hashim, Ed.). Dar Al-Kitab Al-Ilmiyah.
- Ali, N., Benny Afwadzi, Irwan Abdullah, & Muhammad Islahul Mukmin. (2021). Interreligious Literacy Learning as a CounterRadicalization Method: A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 32, 383–405.
- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, S. (n.d.). *Internalisasi Sportivitas pada Pendidikan Jasmani*. Zifatama Jawa. Retrieved June 12, 2023, from https://www.google.co.id/books/edition/Internalisasi_Sportivitas_pada_Pendidikan/dCkAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=internalisasi+merupakan&pg=PA137&printsec=frontcover
- Arraiyah, M. H., & Musfah, J. (Eds.). (2016). *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*. Kencana.
- Arsy, D. D., Nihayatus Sa'adah, & Tamara Diina Al Hakim. (2022). Konsep Moderasi Beragama Perspektif Ki Hajar Dewa. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 115–135.
- Badan Standar, K. dan A. P. K. P. K. R. dan T. R. I. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka 2*.
- Bisri, K. (2018). *Model Pendidikan Interreligius di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Budiman, A. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Chealsea. (2024). *Wawancara*.
- Chotimawati, Y. (2023). *Wawancara*.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.

- Daimah. (2022). Interreligious Education: Development of Religious Moderation in The Education Sector. *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan TAJDID*, 25.
- Fachrian, M. R. (2017). *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an*. Pascasarjana UIN Antasari.
- Farkhan, M. (2023, July 12). *Wawancara*.
- Fuad Kelas XI. (2024). *Wawancara*.
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Rosdakarya.
- Hamzah, A. (2010). *Metode Penelitian Fenomenologi: Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. Literasi Nusantara.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Literasi Nusantara.
- Hanafi, M. M., Maimoen, A. G., Anwar, R., Hude, M. D., Nurdin, A., Hakim, A. H., & Tamam, A. M. (2022). *Moderasi Beragama* (Reflita & M. Fatichuddin, Eds.). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. www.lajnah.kemenag.go.id
- Hariyadi, M., & Imronudin. (2021). *KARATERISTIK PENDIDIKAN INTER-RELIGIUS DALAM AL-QUR'AN. I*.
- Helvia, N. (2017). *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Penciptaan Suasana Religius di SMA Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungon Kabupaten Mandailing Natal*. Institut Agama Islam Negeri Padangsimpunan.
- Hilmin, Noviani, D., & Yanuarti, E. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam*.
- Homby, AS. (1995). *Advanced Learner's Dictionary*. Oxford University Printing House.
- Idriantoro, N., & Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. BPFE.
- Ikhwan, M. (2020). Shari'ah in the Public Sphere: The Discourse and Practices of Islamic Law and Inter-Religious Tolerance and Harmony. *Ulumuddin Jurnal of Islamic Legal Studies*, 1(2), 11–12.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Luthfiyyah, R. Z., Amelia, S., & Fauziyah, N. N. (2023). Peningkatan Karakter Anak Bangsa dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2729–2742.

- Ismaraidha, Parapat, A., & Agustia, N. R. (2023). *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan dalam Keluarga Masyarakat Pesisir* (E. Rianty, Ed.; 1st ed.). PT. Green Pustaka Indonesia.
- Kalidjernih, F. K. (2010). *Kamus Studi Kewarganegaraan: Perspektif Sosiologikal dan Politikal*. Widya Aksara Press.
- Kemendiknas. (2010). *Bahan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi. https://www.google.co.id/books/edition/PENGEMBANGANN_KURIKULUM_MERDEKA/LJ63EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengembangan+kurikulum+merdeka+khoirurrijal&pg=PR9&printsec=frontcover
- Kirana, Z. C. (2020). Pendidikan Inter-religius Berbasis Pancasila Sebagai Acuan Melawan Stigma Menguatnya Radikalisme. *Momentum: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 09(1), 150–169.
- Lajnah Pentashihan Al-Qur'an. (2017). *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Jihad, Moderasi Islam*. Pustaka Kamil.
- Lismina. (2018). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Madjid, N. (2001). *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*. Paramadina.
- Mahsun, A. (2022). *Implementasi Pendidikan Interreligius di Universitas Surabaya*.
- Majid, M. A., & Bulqois, N. (2022). Human and The Challenges of Islamic Education: Interpretation Studies on Human Concepts. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 12902–12910.
- Miles, B. M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Arizona State University.
- Mufid, M. (2023). Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2.
- Muhaimin. (2007). *Paradigma Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. (2013). *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Citra Media.
- Muhaimin, Suti'ah, & Ali, N. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Iqbal, M. (2014). Pendidikan Multikultural Interreligius: Upaya Menyemai Perdamaian dalam Heterogenitas Agama Perspektif Indonesia. *Sosio Didaktika*, 1(1), 89–98.
- Muhammad, R., & Imronudin. (2022). Pendidikan Interreligius: Wacana Moderasi Beragama di Ruang Publik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, x.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta.
- Muzakky, A. H. (2022). Portrait of Moderation and Religious Tolerance in QS. al-Kafirun and its Relevance in the Indonesia Context. *Al-Wasatiyyah: Journal of Religious Moderation*, 1, 16–35.
- Najib. (2023). *Wawancara*.
- Nasution, S. (2006). *Asas-Asas Kurikulum*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2014). *Sosiologi Pendidikan Islam* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Nurwahidah, & Eva Syarifatul Jamilah. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1.
- Purnomo, A. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas dan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Siswa Muslim dan Non-Muslim Melalui Pendidikan Religiusitas dan Kegiatan Keagamaan di SMA Kolese De Britto Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Putra, I. P. (2021, February 8). Intoleransi di Sekolah Memprihatinkan, Urusan Jilbab Hingga Pilih Ketua OSIS. *Medcom.Id*. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/nbwlr9Dk-intoleransi-di-sekolah-memprihatinkan-urusan-jilbab-hingga-pilih-ketua-osis>
- Putri, O. A., & Ifnaldi Nurmal. (2022). Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Merdeka Belajar. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14, 190–200.
- Qutb, S. (1996). *Fil al-Qur' n Jilid 1*. Dar al-Syur q.
- Rahman, M. (2016). *Implementasi Nilai-Nilai Multikultural di MAN Yogyakarta III dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta (Studi Komparasi di Sekolah Berbasis Islam dan Katolik)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Rahman, T. (2022). Inter-religious Dialogue as A Reflection of Religious Moderation Perspectives of The Ministry of Religion of The Republic of Indonesia. *Al-Wasatiyyah: Journal of Religious Moderation*, 1, 131–152.
- Rahmat, S. T. (2016). Agama dan Konflik Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 8(1).
- Rozak, A. (2024). *Wawancara*.
- Sakinah. (2023). *Wawancara*.
- Sakti, M. N. S. F. (2019). *Islam dan Budaya dalam Pendidikan Anak*. Guepedia. https://www.google.co.id/books/edition/ISLAM_DAN_BUDAYA_DALAM_PENDIDIKAN_ANAK/_MAXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Internalisasi+merupakan+proses+penanaman+nilai+kedalam+jiwa+seseorang+sehingga+nilai+tersebut+dapat+tercermin+pada+sikap+dan+prilaku+yang+ditampakkan+pada+kehidupan+sehari-hari&pg=PA14&printsec=frontcover
- Sarapung, E. (2002). *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*. Pustaka Pelajar.
- Sari, S. N., Ahmad Suradi, & Pasmah Chandra. (2023). Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pai Dan Budi Pekerti Untuk Membentuk Siswa Yang Moderat Pada SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.
- Selamet, I. (2022, November 26). Viral Label Rumah Ibadah di Tenda Korban Gempa Cianjur Dicabut. *DetikJabar*. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6428310/viral-label-rumah-ibadah-di-tenda-korban-gempa-cianjur-dicabut>
- Setiawan, R. (2023, January 2). 3 Kasus Pendidikan 2022: Kekerasan Seksual, Bullying dan Intoleran. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/3-kasus-pendidikan-2022-kekerasan-seksual-bullying-intoleran-gAAf>
- Setyaningsih, E. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas 3 (Studi di SDN 1 Popongan)* (Vol. 1, Issue 2). <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/>
- Shihab, M. Q. (2020). *Wasathiyyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati. https://www.google.co.id/books/edition/Wasathiyyah_Wawasan_Islam_tentang_Modera/WwfZDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=moderasi+menurut+quraish+shihab&printsec=frontcover
- Sirry, M. (2023). *Pendidikan dan Radikalisme: Data dan Teori Memahami Intoleransi Beragama di Indonesia*. SUKA Press.
- Soekanto, S. (1986). *Pengantar Penelitian Hukum*. UI Press.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Syafeie, A. K. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai dan Taqwa dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakulikuler. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
- Tafsir, A. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi, Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Remaja Rosdakarya.
- Thalib, S. (2023). *Wawancara*.
- Thalib, S. (2024). *Wawancara*.
- Tobroni. (2012). *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman (Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan)*. Karya Putra.
- Triono, A., & Setiani, D. (2020). Penanaman Toleransi Antarumat Beragama di Pesantren Mahasiswa. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*, 30(1), 80–90.
- Unisma, H. (2020, January 3). Bermula Dari Pemahaman Agama yang Salah. *Timesindonesia.Co.Id*. <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/245470/bermula-dari-pemahaman-agama-yang-salah>
- Untung, Moh. S., & Rohayana, A. D. (2022). *Manajemen Humas Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Merdeka Belajar* (1st ed.). CV Wahana Resolusi.
- Wekke, I. S. (2016). Harmoni Sosial dalam Keberagaman dan Keberagaman Masyarakat Minoritas Muslim Papua Barat. *Kalam*, 10(2), 295–312.
- Yulia Sari, K., & Ma'ruf, A. (2021). The Implementation of Gusdurian Pasuruan's IPK in Increasing Tolerance Value in Religious People in SMA Negeri 1 Purwosari, Pasuruan District. *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 104–121. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>
- Yuliana, E. (2024). *Wawancara*.
- Zuchdi, D. (2010). *Humanisasi Pendidikan* (1st ed.). Bumi Aksara.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
INTERNALISASI NILAI-NILAI *INTER-RELIGIUS* MELALUI
KURIKULUM MERDEKA DALAM MEWUJUDKAN SIKAP MODERASI
BERAGAMA SISWA SMA NEGERI 1 KOTA PEKALONGAN

Pedoman pengumpulan data ini bertujuan supaya peneliti melakukan penelitian secara urut dan sistematis. data yang diambil valid dan praktik di lapangan akan mengalir. Pokok-pokok penelitian akan digali dengan tiga teknik, yaitu:

A. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen-dokumen yang akan diambil memuat dokumen kurikulum, dokumen metode pembelajaran, dokumen terkait media dan alat pembelajaran, dan dokumen evaluasi. Adapun tersusun dalam tabel berikut:

No	Dokumen	Data	Sumber Data
1	Dokumen metode pembelajaran media dan alat	Tim pengembang kurikulum	Kepala madrasah, wakakur
2	pembelajaran, evaluasi	Dokumen kurikulum,	Kepala madrasah, waka kurikulum
3		Profil madrasah	Kepala madrasah
4		Metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran, evaluasi	Guru Agama Kelas XI
5		Data siswa kelas XI	Pegawai Tata Usaha
6		Dokumentasi, gambar, foto berkaitan pembelajaran	Guru kelas XI

7		Data atau catatan perilaku siswa	Guru BK
---	--	----------------------------------	---------

B. Observasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, disediakan pedoman observasi. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung, di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subyek yang diteliti. Untuk hal ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian guna melakukan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis pada objek penelitian dengan melihat instrumen sebagai pedoman. Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

No	Unsur yang diamati	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Kegiatan Pendahuluan					
	a. Memberikan apresiasi					
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran					
	c. Memberikan motivasi awal					
2	Kegiatan Inti Pembelajaran					
	a. Mengaitkan materi, pengetahuan awal, kemampuan dan pengalaman siswa					
	b. Menyampaikan materi pelajaran dengan jelas					
	c. Mampu menarik minat dan perhatian siswa					
	d. Menggunakan metode pembelajaran bervariasi					
	e. Mampu menciptakan persaingan dan kerja sama kelompok					
	f. Mampu menumbuhkan partisipasi aktif					

	g. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan				
	h. Memberikan pujian atas keberhasilan siswa				
	i. Memberikan komentar atas hasil kerja siswa				
	j. Mampu memberikan humor atau selingan atau nasihat di sela pembelajaran				
	k. Antusiasme siswa dalam pembelajaran				
	l. Antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
	m. Guru selalu berpedoman pada modul ajar yang dibuat				
	n. Minat siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan				
	o. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran				
	p. Memberikan penguatan pada siswa				
	q. Variasi metode pembelajaran				
	r. Menanamkan nilai-nilai <i>inter-religius</i>				
	s. Memberikan hukuman atau teguran				
3	Kegiatan Penutup				
	a. Melakukan refleksi, rangkuman materi dengan melibatkan siswa				
	b. Membentuk kelompok atau tugas sebagai penguatan untuk siswa				
	c. Memberikan pesan motivasi kepada siswa				
	d. Memberikan kesempatan untuk siswa mengutarakan pendapat				

	e. Memberikan penilaian khusus terhadap nilai-nilai <i>inter-religius</i> siswa					
--	---	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Tidak dilakukan
2. Kurang baik dilakukan
3. Cukup dilakukan dengan baik
4. Dilakukan dengan baik
5. Dilakukan dengan sangat baik

C. Wawancara

Pedoman ini berisi daftar pertanyaan yang telah memuat tema – tema dan alur pembicaraan sebagai pedoman untuk mengontrol. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut:

Nilai-nilai <i>Inter-religius</i> di Kurikulum Merdeka	Indikator Pertanyaan
Konsep Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan dalam Pendidikan Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana kurikulum merdeka telah diterapkan di sekolah? 2. Bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama yang dilakukan dalam sekolah ini khususnya pada kurikulum yang baru ini? 3. Apakah di sekolah ini terdapat guru agama dari masing-masing agama yang dianut oleh siswa?
Internalisasi Nilai-nilai <i>Inter-religius</i> Melalui Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, apakah dalam kurikulum merdeka lebih mengajarkan agar siswa memiliki nilai-nilai <i>inter-religius</i> atau lebih bersifat terbuka dalam segala hal? 2. Menurut anda, sejauh mana kurikulum merdeka dapat menginternalisasikan nilai-nilai <i>inter-religius</i> terhadap siswa dalam mewujudkan sikap moderasi beragama?
Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama dalam Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, apakah dalam pengembangan kurikulum baru ini lebih menjadikan siswa memiliki nilai-nilai <i>inter-religius</i>, seperti dalam menghargai perbedaan?

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter khususnya dalam mewujudkan sikap moderasi beragama? 3. Dalam pengembangan kurikulum merdeka, terdapat p5, lalu bagaimana p5 diterapkan di sekolah ini? 4. Apa saja tema yang telah diangkat dalam melaksanakan p5 dan nilai apa saja yang terdapat di dalamnya? 5. Apakah dengan kurikulum merdeka atau dengan adanya proyek penguatan profil pancasila ini siswa lebih memiliki sikap saling menghargai dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya? 6. Bagaimana menurut anda terkait kurikulum merdeka sebagai wujud pembentukan karakter khususnya pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila?
--	--

Peraturan dan penerapan konsep Moderasi Beragama	Indikator Pertanyaan
Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kesiswaan memiliki program dalam menguatkan karakter siswa khususnya menguatkan sikap saling menghargai? 2. Bagaimana kesiswaan melakukan atau menerapkan sikap moderasi beragama dalam berbagai event atau kegiatan? 3. Bagaimana SMAN 01 Negeri Kota Pekalongan mewujudkan rasa aman dan bebas akan adanya sikap radikal di lingkungan sekolah?
BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat data terkait pelanggaran yang telah dilakukan siswa? 2. Bagaimana BK menangani siswa tersebut? 3. Bagaimana sistem bimbingan konseling yang terdapat di SMAN 1 Kota Pekalongan? 4. Apakah dari data pelanggaran tersebut ditemukan adanya sikap mengarah kepada radikalisme atau sikap menolak perbedaan disekitarnya?

	<p>5. Bagaimana BK dan sekolah melakukan upaya pencegahan akan adanya sikap radikal atau menolak dan mencela perbedaan?</p>
<p>Wali Kelas/Guru Mapel Umum Kelas XI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kelas XI telah menerapkan dan memiliki sikap moderasi beragama? 2. Apakah dalam penentuan kerja kelompok menyisipkan sikap nilai <i>inter-religius</i> atau menghargai perbedaan? 3. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan di kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai <i>inter-religius</i> sebagai wujud moderasi beragama?
<p>Guru Agama Kelas XI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem pembelajaran, khususnya terkait penanaman nilai <i>inter-religius</i> yang dilakukan di kelas XI? 2. Bagaimana sistem penugasan, dan pelaksanaan pembelajaran agama yang dilakukan di sekolah ini khususnya kelas XI? 3. Apakah kelas XI telah menerapkan dan memiliki sikap moderasi beragama? 4. Menurut anda, jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, apakah dalam pengembangan kurikulum baru ini lebih menjadikan siswa memiliki nilai-nilai <i>inter-religius</i>, seperti dalam menghargai perbedaan? 5. Bagaimana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter khususnya dalam mewujudkan sikap moderasi beragama? 6. Dalam pengembangan kurikulum merdeka, terdapat kegiatan kokurikuler berupa p5, lalu bagaimana p5 diterapkan di sekolah ini? 7. Apakah dengan kurikulum merdeka atau dengan adanya projek penguatan profil pancasila ini siswa lebih memiliki sikap saling menghargai dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya? 8. Bagaimana menurut anda terkait kurikulum merdeka sebagai wujud pembentukan karakter khususnya pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila?

Lampiran 2

<p>Identitas Narasumber</p> <p>Nama: Drs. Abdur Rozak</p> <p>Jabatan: Kepala Sekolah</p>		
Pertanyaan 1	Sejauh mana kurikulum merdeka telah diterapkan di smansa?	Halaman 62
Jawaban	Pelaksanaan kurikulum merdeka di smansa ini telah memasuki tahun ke dua. Jadi sekolah kami memanglah bukan sekolah penggerak yang melaksanakan kurikulum merdeka terlebih dahulu, tetapi kami mengamati dan belajar agar dalam penerapannya kami benar-benar memahami dan melaksanakannya dengan baik.	
Pertanyaan 2	Bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama yang dilakukan dalam sekolah ini khususnya pada kurikulum yang baru ini?	Halaman 62
Jawaban	Pembelajaran pada kurikulum merdeka ini sedikit banyak mengalami beberapa perubahan, seperti pada pendalaman dan penanaman nilai-nilai <i>inter-religius</i> siswa. Contoh kecilnya, jika sebelumnya doa pagi dilakukan di dalam kelas dengan sesuai agama masing-masing, maka dengan adanya kurikulum merdeka kita ganti dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan agamanya guna memperkuat agama masing-masing. Untuk muslim akan berdo'a secara sentral dan non-muslim akan berdo'a bersama guru agamanya masing-masing	
Pertanyaan 3	Apakah di sekolah ini terdapat guru agama dari masing-masing agama yang dianut oleh siswa?	Halaman 72
Jawaban	Dalam mengatasi adanya deskriminasi atau munculnya rasa tidak percaya diri bagi mereka yang minoritas, smansa menyediakan guru dari masing-masing agama yang dianut oleh siswa smansa.	
Pertanyaan 4	Bagaimana cara atau bentuk yang dilakukan sekolah ini dalam membentuk siswa yang mampu bersikap toleran?	Halaman 72
Jawaban	Dalam membentuk siswa yang mampu bersikap toleran kami lakukan melalui	

	<p>internalisasi nilai <i>inter-religius</i> yang kami perhatikan betul. Meskipun telah kami perhatikan betul, tetap saja ada siswa dari kelompok minoritas merasa tidak percaya diri di tengah-tengah teman-temannya yang muslim sebagai kaum mayoritas di smansa. Oleh sebab itu, di smansa ini selain ada beberapa guru agama juga terdapat guru BK di setiap rombel kelasnya. Jadi, 1 guru BK akan memegang 1 angkatan sehingga selama 3 tahun di smansa anak akan merasa diperhatikan dan guru BK tersebut pun dapat mengetahui perkembangan siswa dari kelas 10 hingga kelas 12.</p>	
<p>Identitas Narasumber Nama: Sakinah, S.Pd Jabatan: Waka Kurikulum</p>		
Pertanyaan 1	<p>Menurut anda, apakah dalam kurikulum merdeka lebih mengajarkan agar siswa memiliki nilai-nilai <i>inter-religius</i> atau lebih bersifat terbuka dalam segala hal?</p>	Halaman 75
Jawaban	<p>Kurikulum merdeka ini sebagai inovasi pembelajaran secara merdeka belajar, di mana pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dengan adanya kegiatan seperti p5 menjadikan siswa dapat berperan aktif, di mana p5 ini mengajarkan kebersamaan, keterbukaan, dan masih banyak hal lainnya sebagaimana yang terdapat dalam elemen p5.</p>	
Pertanyaan 2	<p>Menurut anda, sejauh mana kurikulum merdeka dapat menginternalisasikan nilai-nilai <i>inter-religius</i> terhadap siswa dalam mewujudkan sikap moderasi beragama?</p>	Halaman 71 dan 74
Jawaban	<p>Kurikulum merdeka ini menjadi sebuah terobosan baru yang menarik, khususnya dalam menginternalisasikan nilai-nilai <i>inter-religius</i>. internalisasi nilai-nilai <i>inter-religius</i> melalui kurikulum merdeka sebagai konsep yang utuh dengan dimensi yang menjunjung toleransi. Sebagaimana pada kurikulum merdeka pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di masing-masing</p>	

	<p>sekolah, sehingga ini menjadi kesempatan bagi kami dengan sekolah yang majemuk untuk menguatkan nilai-nilai <i>inter-religius</i> agar siswa tidak merasa terkucilkan dari kelompok lain yang lebih mendominasi. Selain itu, di dalam kurikulum merdeka ini pembelajaran intrakurikuler yang terpisah dengan kokurikuler. Kokurikuler pada kurikulum merdeka ini berupa kegiatan p5 yang mana tujuan p5 ini membentuk siswa yang berkarakter pancasila, dan pancasila memiliki keselarasan dengan nilai-nilai <i>inter-religius</i>.</p>	
Pertanyaan 3	Dalam pengembangan kurikulum merdeka, terdapat kegiatan kokurikuler berupa p5, lalu bagaimana p5 diterapkan di sekolah ini?	Halaman 67 dan 70
Jawaban	Pelaksanaan p5 di smansa telah memasuki tahun ke dua. Pada pelaksanaan tahun pertama kami mengambil tema kewirausahaan dan suara demokrasi. P5 ini kami ambil dengan memilih menggunakan waktu di akhir pada tiap semesternya. Selain itu, bentuk kegiatan kokurikuler yang ditawarkan kurikulum merdeka membuka kesempatan untuk bekerjasama dengan berbagai pihak guna menciptakan suasana kebersamaan di tengah keberagaman yang ada.	
<p>Identitas Narasumber Nama: Erna Yuliana, S.Pd Jabatan: Waka Kesiswaan</p>		
Pertanyaan 1	Apakah kesiswaan memiliki program dalam menguatkan karakter siswa khususnya menguatkan sikap saling menghargai?	Halaman 70
Jawaban	Dalam menguatkan sikap saling menghargai di smansa ini khususnya pada kurikulum merdeka kami gunakan untuk memupuk kembali nilai-nilai karakter yang sesuai dengan pancasila melalui beberapa kegiatan kegamaan dan lainnya.	
Pertanyaan 3	Bagaimana kesiswaan melakukan atau menerapkan sikap moderasi beragama dalam berbagai event atau kegiatan sehingga mampu	Halaman 66 dan 73

	mewujudkan rasa aman dan bebas dari adanya sikap radikal?	
Jawaban	<p>Dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas saja, melainkan juga di luar kelas, seperti dengan dilakukannya interaksi sosial di luar kelas. Salah satu kegiatan interaksi sosial yang dilakukan di luar kelas guna mendukung siswa berperan aktif terkait kebersamaan melalui kegiatan inskam. Tidak hanya itu, pendalaman terhadap masing-masing agama juga dilakukan guna selain memupuk sikap terbuka tetapi juga memperdalam pengetahuan agama yang dilakukan pada setiap Selasa dan Rabu secara sentral sesuai dengan masing-masing agama. Kegiatan lain berupa program ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai <i>inter-religius</i> yaitu kegiatan osis, baik pemilihan osis maupun kegiatan kepanitiaan osis. Pemilihan ketua osis yang dilaksanakan di smansa tidak dibatasi hanya untuk kaum mayoritas saja, tetapi dibuka untuk kaum minoritas juga yaitu dengan membentuk 3 ketua osis. Ketua pertama, kedua dan wakil ketua. Sehingga siapapun dan dari agama apapun dapat mendaftarkan diri tanpa adanya deskriminasi.</p>	
<p>Identitas Narasumber Nama: Yuni Chotimawati Jabatan: BK</p>		
Pertanyaan 1	Apakah terdapat data terkait pelanggaran yang telah dilakukan siswa? Bagaimana sistem bimbingan konseling yang terdapat di SMAN 1 Kota Pekalongan?	Halaman 72
Jawaban	Setiap ada siswa yang mengarah kepada pelanggaran kami sebagai guru BK akan memanggil anak tersebut, dengan sebelumnya kami telah memiliki data awal dari awal siswa tersebut masuk dalam smansa, karena di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan ini terdapat 4 guru BK, di mana setiap guru BK akan menemani siswa dari awal masuk hingga siswa tersebut lulus. Jadi setiap guru BK akan mengetahui	

	tumbuh kembang siswa. Jadi ketika ada indikasi kepada arah negatif maka akan cepat ditangani, sehingga perilaku menyimpang, seperti bersikap radikal tidak terjadi di smansa	
Pertanyaan 2	Apakah dari data pelanggaran tersebut ditemukan adanya sikap mengarah kepada radikalisme atau sikap menolak perbedaan disekitarnya?	Halaman 72
Jawaban	Pelanggaran seperti radikalisme tidak terjadi di smansa, karena terdapat pendampingan penuh dari guru BK, jika terdapat indikasi mengarah kepada hal negative maka guru BK akan lebih dahulu memanggil siswa tersebut.	
Pertanyaan 3	Bagaimana BK dan sekolah melakukan upaya pencegahan akan adanya sikap radikal atau menolak dan mencela perbedaan?	Halaman 73
Jawaban	Sebagai upaya pencegahan, setiap 1 guru BK ditugasi untuk mendampingi 1 angkatan dari awal angkatan itu masuk hingga Angkatan tersebut lulus. Sehingga, antara siswa dan guru BK akan saling mengenal dan mendalami pribadi siswa dan apabila terdapat permasalahan lebih mudah untuk ditangani.	
<p>Identitas Narasumber</p> <p>Nama: Syaikh Thalib, M.Pd</p> <p>Jabatan: Guru Mapel Kelas XI</p>		
Pertanyaan 1	Bagaimana sistem pembelajaran dalam proses penanaman nilai <i>inter-religius</i> yang dilakukan di kelas XI?	Halaman 62
Jawaban	proses atau tahapan penanaman nilai-nilai <i>inter-religius</i> pada siswa khususnya pada kelas XI yang telah menggunakan kurikulum merdeka selama 2 tahun ini kami lakukan dengan pertama penyampaian materi terkait nilai-nilai agama. pada saat pembelajaran agama tentu agama Islam dengan non-Islam akan dipisah sesuai dengan agamanya masing-masing dan dengan gurunya masing-masing. proses internalisasi nilai tidak selamanya terpaku pada teks yang ada di buku, tetapi kami segenap guru juga menyisipkan hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup nilai-	

	nilai <i>inter-religius</i> , seperti toleransi kepada siswa smansa	
Pertanyaan 2	Bagaimana sistem penugasan, dan pelaksanaan pembelajaran agama yang dilakukan di sekolah ini khususnya kelas XI?	Halaman 67
Jawaban	Penugasan ada kalanya dilakukan secara kelompok, namun juga terdapat tugas individual. Salah satu tugas kelompok yang menyertakan seluruh kelas tanpa pemisahan agama yaitu tugas proyek p5, sekaligus sebagai bentuk membangun semangat toleransi antar siswa di lingkungan smansa.	
Pertanyaan 3	Apakah kelas XI telah menerapkan nilai-nilai <i>inter-religius</i> dalam mewujudkan sikap moderasi beragama?	Halaman 65-67
Jawaban	Seluruh siswa smansa kami tanamkan sikap moderasi melalui berbagai kegiatan yang ada di smansa, baik pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Salah satunya yaitu penanaman atau pembiasaan yang berkaitan dengan agama, seperti tadarus dengan seluruh siswa menyimak (untuk agama Islam) adapun untuk agama nonis akan melaksanakan doa atau siraman rohani bersama aguru agamanya masing-masing. Selalu kita tanamkan agar siswa memiliki sikap kebersamaan dengan saling menghargai baik itu dalam lingkungan kelasnya maupun dengan siswa di luar kelasnya melalui beberapa kegiatan seperti p5, kegiatan inspirasi dengan mengundang narasumber dari luar (dari alumni) atau juga dari guru dan siswa yang aktif berorganisasi di luar sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.	
Pertanyaan 4	Menurut anda, jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, apakah dalam pengembangan kurikulum baru ini lebih menjadikan siswa memiliki nilai-nilai <i>inter-religius</i> , seperti dalam menghargai perbedaan?	Halaman 68
Jawaban	Kurikulum merdeka ini membuka peluang kepada kita dalam melaksanakan kegiatan. Salah satunya internalisasi nilai-nilai <i>inter-religius</i> lebih dapat dilakukan secara intensif	

	dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka ini, karena guru diberikan kesempatan untuk dapat berinovasi dalam menentukan kegiatan ataupun pembiasaan kepada siswa dalam membentuk siswa yang memiliki sikap sesuai nilai-nilai Pancasila.	
Pertanyaan 5	Bagaimana sekolah ini mengatur jam pelajaran pendidikan agama di kelas?	Halaman 62
Jawaban	Pada pembelajaran agama di smansa ini dilakukan sesuai dengan agama yang dianut siswa. Ada beberapa guru agama di smansa ini, jadi siswa dalam memperoleh pembelajaran agama bagi mereka yang minoritas tidak harus keluar dari sekolah, karena smansa mengundang atau bekerjasama dengan mendatangkan langsung guru agama.	
Pertanyaan 6	Dalam pengembangan kurikulum merdeka, terdapat kegiatan kokurikuler berupa p5, lalu bagaimana p5 diterapkan di sekolah ini?	Halaman 84
Jawaban	dalam kurikulum merdeka ini kami menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai kegiatan kokurikuler yang ada pada kurikulum merdeka. Kegiatan ini kami ambil dengan metode blok di akhir semester, jadi setiap menjelang akhir semester kita akan melaksanakan p5. 1 tahun pembelajaran akan meneukan 2 kali p5. Pada pelaksanaan awal p5 kelas XI ini kami mengambil tema suara demokrasi, di mana seluruh siswa kelas XI untuk membuat film dokumenter terkait suara demokrasi di Indonesia, dan satu kelas akan bersaing dengan kelas lain dalam menampilkan proyek film tersebut dan membuat kelas seolah menjadi bioskop mini	
Pertanyaan 7	Apakah dengan kurikulum merdeka atau dengan adanya proyek penguatan profil pancasila ini siswa lebih memiliki sikap saling menghargai dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?	Halaman 67
Jawaban	penerapan kegiatan kokurikuler sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai <i>inter-religius</i> melalui kurikulum merdeka di smansa, selain	

	<p>membangun semangat toleransi antar siswa juga membangun semangat toleransi antar guru yang ada di lingkungan smansa dengan ikut serta mendampingi kegiatan p5. Penerapan bentuk kegiatan internalisasi nilai-nilai <i>inter-religijs</i> di smansa berjalan relatif baik</p>	
Pertanyaan 8	<p>Bagaimana menurut anda terkait kurikulum merdeka sebagai wujud pembentukan karakter khususnya pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila?</p>	Halaman 69
Jawaban	<p>Adanya kebijakan perubahan kurikulum yakni kurikulum merdeka, guru dapat lebih berinovasi bermacam kegiatan dan pembiasaan karakter kepada siswa guna membentuk sikap sesuai nilai-nilai pancasila salah satunya yaitu sikap moderat. Adanya internalisasi nilai-nilai <i>inter-religijs</i> melalui kurikulum merdeka sebagai konsep yang utuh dengan dimensi yang menjunjung toleransi, karena kurikulum merdeka sendiri mengusung profil pelajar pancasila, di mana siswa akan ditanamkan nilai-nilai pancasila. Sebagaimana pada kurikulum merdeka pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di masing-masing sekolah, sehingga ini menjadi kesempatan bagi kami dengan sekolah yang majemuk untuk menguatkan nilai-nilai <i>inter-religijs</i> dengan penguatan profil pelajar pancasila yang ada pada kurikulum merdeka agar siswa tidak merasa terkucilkan dari kelompok lain yang lebih mendominasi.</p>	
Pertanyaan 9	<p>Dalam pengembangan kurikulum merdeka, terdapat p5, lalu bagaimana p5 diterapkan di sekolah ini? Apa saja tema yang telah diangkat dalam melaksanakan p5 dan nilai apa saja yang terdapat di dalamnya?</p>	Halaman 70
Jawaban	<p>Dalam pelaksanaan awal p5 menerapkan pada tema 'suara demokrasi' yang mana tema ini memiliki dimensi berkebhinnekaan global. Jadi menurut saya salah satu keunggulan kurikulum merdeka ini adalah semakin mudah dalam menanamkan nilai-nilai <i>inter-religijs</i> bagi kami sekolah majemuk melalui</p>	

	serangkaian kegiatan pembiasaan hingga kegiatan kokurikuler berupa p5.	
Pertanyaan 11	Apakah dengan kurikulum merdeka atau dengan adanya proyek penguatan profil pancasila ini siswa lebih memiliki sikap saling menghargai dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?	Halaman 74
Jawaban	Pada intinya, menurut saya internalisasi nilai-nilai <i>inter-religius</i> melalui kurikulum merdeka ini menjadi sebuah terobosan yang menarik, karena penginternalisasian nilai-nilai tidak hanya sebatas mentransfer ilmu dari guru kepada siswanya, melainkan juga terdapat pembelajaran secara kokurikuler yang mengharuskan siswa dapat berkolaborasi bersama dalam sebuah proyek, sehingga menjadikan siswa mampu bersikap terbuka dan bekerjasama dengan baik.	
<p>Identitas Narasumber</p> <p>Nama: Ainun Najib, S.Pd.I</p> <p>Jabatan: Guru Kelas XI</p>		
Pertanyaan 1	Menurut anda, jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, apakah dalam pengembangan kurikulum baru ini lebih menjadikan siswa memiliki nilai-nilai <i>inter-religius</i> , seperti dalam menghargai perbedaan?	Halaman 74
Jawaban	internalisasi nilai <i>inter-religius</i> melalui kurikulum merdeka dapat dirasakan, karena pada kurmed ini berisikan pembelajaran inovatif dengan mengangkat tema-tema yang kritis sebagai upaya menumbuhkan konsep penting yaitu toleransi yang sangat dibutuhkan pada lingkungan yang penuh akan keberagaman seperti di smansa ini.	
Pertanyaan 2	Apakah pengaplikasian nilai <i>inter-religius</i> dalam mewujudkan sikap moderat sejalan dengan kurikulum merdeka?	Halaman 70
Jawaban	nilai-nilai <i>inter-religius</i> dan kurikulum merdeka hadir sebagai upaya pembentukan sikap sesuai pancasila yakni sikap moderat dan jauh dari sikap fanatik buta terhadap	

	<p>pemahaman agama. Agama yang menjadi keyakinan masing-masing individu tentu memiliki tujuan yang sama, yaitu membawa perdamaian dan kebaikan di sekitarnya. Perdamaian yang dimaksud adalah sikap menghargai dalam segala hal tanpa memandang kemajemukan yang dimiliki oleh setiap individu. Di sinilah nilai-nilai <i>inter-religius</i> dan kurikulum merdeka sebagai wujud memupuk kembali nilai-nilai dan karakter yang sesuai dengan Pancasila</p>	
Pertanyaan 3	<p>Bagaimana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter khususnya dalam mewujudkan sikap moderasi beragama?</p>	Halaman 64 dan 67
Jawaban	<p>Dalam penerapannya dimulai dari guru yang siap untuk menjadi contoh, maka dari itu kami dihimbau selalu oleh kepala sekolah agar sampai sekolah tepat sebelum bel berbunyi, sehingga siswa akan melakukan hal yang sama. Selain itu, kami guru muslim yang terkadang melakukan puasa Senin-Kamis, maka guru non-muslim akan menghargai dengan cara tidak makan atau minum di hadapan kita dan ini juga diketahui oleh seluruh siswa.</p> <p>Penerapan bentuk internalisasi nilai-nilai <i>inter-religius</i> melalui kurikulum merdeka sangat mengoptimalkan peranan kaum muda dalam beragama dan melestarikan kedamaian di antara sesama. Dengan adanya diskusi dan kelompok bersama dapat saling menginspirasi dan saling mengenal antar agama satu dengan lainnya, sehingga dapat meningkatkan rasa solidaritas antar agama. Bahkan saling mengingatkan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam agama temannya</p>	

**MODUL AJAR PAI SMAN 1 KOTA PEKALONGAN
(GENAP) FASE F**

A. Informasi Umum

Kode Modul	PAI.F.X.7
Penyusun/Tahun	Tim Penulis Buku PAI-BP SMA /2022
Kelas/Fase Capaian	XI/Fase F
Elemen/Topik	Al-Qur' n dan Hadis/ Kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Hadis tentang Toleransi dalam Kehidupan
Alokasi Waktu	135 menit x 3 (3 pekan)
Pertemuan Ke-	1-3
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong royong dan Mandiri.
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/Tipikal
Model Pembelajaran	Discovery Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
2. Peserta didik dapat membaca dan menghafal Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
3. Peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan, sehingga terbiasa membaca Al-Qur' n.
4. Peserta didik dapat mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana cara membaca yang benar Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan?
2. Jelaskanlah tafsir Q.S. Yunus/10: 40-41 dari buku-buku tafsir yang Anda ketahui?
3. Bagaimana mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang PPT Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.

Pertemuan Pekan Pertama:Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik melakukan tadarus Al-Qur' n selama 5 menit yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru meminta peserta didik untuk membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan tartil beserta terjemahannya.
- e. Guru memberikan apersepsi tentang cara membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- f. Guru memberikan gambaran tentang cara membaca yang benar sesuai tajwid Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi cara membaca yang benar Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.

2. Kegiatan Inti (105 menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru melakukan tes membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur' n, dari hasil tes tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu mahir, sedang, dan kurang.
- b. Guru mendorong peserta didik untuk berlatih membaca Al-Qur' n agar terbiasa membaca Al-Qur' n dan hadis dengan memindai *QR Code* dari *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI* dari PT Penerbit Erlangga halaman 186 dan 193.
- c. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait permasalahan seputar cara membaca dan menghafal Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam tiga kelompok sesuai hasil tes yang dilakukan guru.
- b. Peserta didik diminta melakukan **Kegiatan Aktivitas Mandiri** dan **Ruang Kolaborasi** dari *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI* dari PT Penerbit Erlangga halaman 30-31 untuk memahami cara membaca dan menghafal Q.S. Yunus/10: 199-200.

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru meminta peserta didik dalam kelompok untuk berlatih mengidentifikasi hukum tajwid yang terdapat dalam Q.S. Yunus/10: 40-41.
- b. Guru meminta peserta didik dalam kelompok untuk mengidentifikasi arti perkata dari Q.S. Yunus/10: 40-41 juga hadis yang terkait.
- c. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik dalamkelompok masing-masing.
- d. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yangmengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hukum tajwid yang terdapat dalam Q.S. Yunus/10: 40-41.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentangapa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan arti perkata dari Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumententang apa yang dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan bagi peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu cara membaca dan menghafal Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- b. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Pekan Kedua: Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik melakukan tadarus Al-Qur' nselama 5 menit yang dipimpin oleh ketua kelas.
- e. Guru memberikan apersepsi tentang tafsir Q.S. Yunus/10: 40-41 dari buku-bukutafsir.
- f. Guru memberikan gambaran tentang tafsir Q.S. Yunus/10: 40-41 dari buku-bukutafsir.
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.

2. Kegiatan Inti (105 menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru memberikan permasalahan tentang tafsir dari Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- b. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah tentang tafsir dari Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- c. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait permasalahan seputar tafsir Q.S. Yunus/10: 40-41.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik membagi diri menjadi beberapa kelompok terdiri 4-5 orang, yang dibagi secara acak dan mempertimbangkan heteroginitas.
- b. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah tersebut, dengan melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari berbagai buku tafsir dan melakukan analisa perbandingan isinya.

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringantentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yangmengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang tafsir Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan secara bergantian.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi dan bagi peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu tafsir dari Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- b. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Pekan Ketiga: Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik melakukan tadarus Al-Qur' an selama 5 menit yang dipimpin oleh ketua kelas.
- e. Guru memberikan apersepsi tentang cara mengimplementasikan Q.S. Yunus/10:40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Guru memberikan gambaran tentang cara mengimplementasikan Q.S. Yunus/10:40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.

2. Kegiatan Inti (105 menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru memberikan permasalahan tentang mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah tentang mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait permasalahan seputar implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik membagi diri menjadi beberapa kelompok terdiri 4-5 orang, yang dibagi secara acak dan mempertimbangkan heterogenitas.
- b. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah tersebut, dengan melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber.

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.

- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan sampel soal dalam **Soal Latihan Bab, Soal Tipe AKM** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 203-209 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu cara mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengerjakan soal-soal pada fitur **Yuk, Asah Literasimu, Uji Kemampuan Diri**, dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 200-201.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Yuk, Asah Literasimu, Uji Kemampuan Diri, Soal Latihan Bab, dan Soal Tipe AKM** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 200- 209.

Pengayaan dan Remedial

Pindailah *QR Code* dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 209, untuk mengakses soal-soal remedial dan pengayaan. Pilih dan kerjakanlah **Soal-soal Pengayaan** jika Anda *tidak* melihat kembali materi saat menjawab soal-soal pada fitur **Yuk, Asah Literasimu, Uji Kemampuan Diri, Soal Latihan Bab, dan Soal Tipe AKM**. Sebaliknya apabila Anda *masih* melihat kembali materi, maka pilih dan kerjakan **Soal-soal Remedial**.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Tuliskan ayat beserta isi kandungan dari Q.S. Yunus/10: 40-41.
- Tuliskan hadis yang berkaitan dengan toleransi dalam kehidupan.
- Tuliskan contoh perilaku yang mencerminkan Q.S. Yunus/10: 40-41 dalam kehidupan sehari-hari.

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran Lembar Aktivitas

Silakan kerjakan **Yuk, Asah Literasimu, Uji Kemampuan Diri, Soal Latihan Bab, dan Soal Tipe AKM** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 200-209.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 185-210.

Glosarium

- Toleransi : ajaran saling menghormati dan saling menghargai perbedaan (suku, agama, budaya, dll)
- Pluralitas : kenyataan adanya keragaman (kebhinekaan) dalam sebuah masyarakat.
- Masyarakat pluralistis : masyarakat yang terdiri dari beragam suku, budaya, dan agama.
- Fanatisme : pembelaan/keberpihakan secara berlebihan kepada suku, ras, agama, seseorang, atau kelompok. Pelakunya disebut “fanatik”. Dalam istilah agama disebut *‘ashabiyah* atau *ta’ashub*. Orang bersikap *ashabiyah* disebut *muta’ashib*. Fanatisme lebih bermuatan makna negatif. Adapun pemeluk agama yang taat disebut *mutamassik* (konsisten), *mutadayyin* (teguh beragama), bukan *muta’ashib* atau fanatik.

Daftar Pustaka

H.A. Sholeh Dimiyathi, dkk. 2022. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI. Jakarta: PT Penerbit Erlangga

n 4

Foto wawancara dan observasi







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uinpekalongan.ac.id email: pps@uinpekalongan.ac.id

Nomor : B-1501/Un.27/TU.Ps/PP.00.9/09/2023 08 September 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu:
Kepala SMA Negeri 1 Kota Pekalongan
Di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibertahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Nabillah Bulqois
NIM : 50222017
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"INTERNALISASI NILAI-NILAI INTER-RELIGIUS MELALUI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEWUJUDKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA SMS NEGERI 1 KOTA PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115198031005

Direktur Pascasarjana



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PEKALONGAN**
Jl. RA. Kartini No. 39 Kota Pekalongan Kode Pos 51128 Telp. (0285) 421190
Faksimile (0285) 432712 Surat Elektronik sma1pkd@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420/ 869 a

Berdasarkan surat dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Nomor: B-1501/Un.27/TU.Ps/PP.00.9/09/2023, Tanggal: 8 September 2023, Perihal: Surat Izin Penelitian, maka Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota Pekalongan menerangkan bahwa:

Nama : Nabilah Bulqots
NIM : 50222017
Jurusan/Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana

Telah selesai melakukan penelitian dengan judul: "INTERNALISASI NILAI-NILAI INTER-RELIGIUS MELALUI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEWUJUDKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI SMA NEGERI 1 KOTA PEKALONGAN" pada tanggal 10 Oktober 2023 sampai dengan 20 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 26 Maret 2024
Kepala Sekolah,
Drs. Achmad Rozak
NIP. 196308021992031008



Daftar Riwayat Hidup

Identitas Diri

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilah Bulqois
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 14 Oktober 1997
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sapari dua, rt 003/001, Samborejo Sringgit,
Kec. Tirto, Kab. Pekalongan

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Eko Supriyadi
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Nama Ibu : Zumaroh
Pekerjaan : Guru
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sapari dua, rt 003/001, Samborejo Sringgit,
Kec. Tirto, Kab. Pekalongan.

Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Samborejo 2004-2009
2. Madrasah Tsanawiyah NU Tirto 2009-2012
3. Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon 2012-2015
4. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015-2020

Demikian daftar Riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 13 Maret 2024



Nabilah Bulqois